

**PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI KOPERASI
SIMPAN PINJAM KELUARGA SAKINAH DUSUN
KRINGINAN DESA TIRTOMARTANI
KECAMATAN KALASAN KABUPATEN
SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Untuk Memenuhi Sebagian dari syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Doktorandus
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

S I N O

NIM: 02863016

1993

PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI KOPERASI SIMPAN PINJAM
KELUARGA SAKINAH DUSUN KRINGINAN DESA TIRTOMARTANI
KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Doktorandus dalam
Ilmu Dakwah

Oleh:

S I N O

NIM: 02863016

1993

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. S i n o

Lamp.: 7 bendel.

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membimbing, membaca dan mengoreksi serta memperbaiki seperlunya terhadap skripsi Saudara:

Nama : S i n o

NIM : 02863016

Judul : PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI KOPERASI SIM-
PAN PINJAM KELUARGA SAKINAH DUSUN KRINGI-
NAN DESA TIRTOMARTANI KECAMATAN KALASAN
KABUPATEN SLEMAN.

Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut, dengan harapan segera dapat dimunaqosyahkan dalam sidang mu-
naqosyah Fakultas Dakwah.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Jan 1993

Hormat kami

Pembimbing II

Pembimbing I


Drs. H.M. Wasyim Bilal

NIP: 150 169 930


Drs. A. Machfudz Fauzy

NIP: 150 189 560

PENGESAHAN

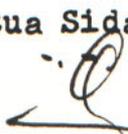
Skripsi berjudul
PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI KOPERASI SIMPAN PINJAM
KELUARGA SAKINAH DUSUN KRINGINAN DESA TIRTOMARTANI
KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN
yang dipersiapkan dan disusun oleh

S i n o

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 9 Pebruari 1993
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munagosyah

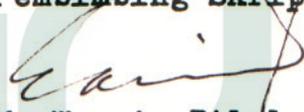
Ketua Sidang


Drs. M. Hasan Baidai
NIP: 150046342

Sekretaris Sidang


Drs. H. Moh. Syatibi
NIP: 150037940

Penguji I/Pembimbing Skripsi


Drs. H.M. Wasyim Bilal
NIP: 150169930

Penguji II


Drs. Fathuddin Abdul Ganie
NIP: 150058707

Penguji III


Drs. Abdul Godir Syafi'i
NIP: 150198361

Yogyakarta, 1993

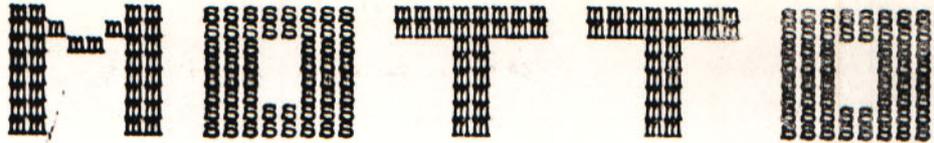
IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan




Drs. M. Hasan Baidai
NIP: 150046342



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْسُرُونَ بِالْعُرْفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.*)

(Q.S. Ali 'Imran ayat 104)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1985), hal. 93.

P E R S E M B A H A N

=====

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ibu dan Ayah yang tercinta
- Adik-adikku tersayang
- Almamater yang tercinta Fak. Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur Alhamdulillah kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini didasarkan pada suatu penelitian yang penulis lakukan dari kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah Dusun Kringinan. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah penulis ajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah. Dan penulisan yang dilaksanakan sebagai laporan ini adalah bersifat deskriptif.

Menyadari atas segala keterbatasan dan kemampuan yang ada pada penulis, niscaya penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Drs. H.M. Wasyim Bilal dan Bapak Drs. A. Machfudz Fauzy, selaku pembimbing skripsi.
3. Bapak A. Suparno Hadi selaku Kadus Kringinan.
4. Bapak Hadi Martono, BA selaku Ketua Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah Dusun Kringinan, beserta para pengurus yang lainnya.

5. Bapak dan Ibu serta saudara sekalian yang telah membantu kepada penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan pahala yang lebih baik dan seimbang. Akhirnya penulis berdo'a mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca serta bagi dakwah Islam pada umumnya.

Kepada Allah Swt. sajalah kita memohon hidayah, taufiq dan barakah-Nya. Amien ya Rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 21 Des. 1992

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	7
1. Pembinaan Keagamaan	7
a. Pengertian Pembinaan Agama	7
b. Dasar Pembinaan Agama	11
c. Unsur-unsur Pembinaan	14
1) Subyek Pembinaan	14
2) Obyek Pembinaan	15
3) Materi Pembinaan	17
4) Metode Pembinaan	19
5) Tujuan Pembinaan	22
6) Sarana Pembinaan	25
2. Koperasi Simpan Pinjam	26
a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam ...	26

b. Landasan Koperasi Simpan Pinjam	27
c. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam	28
d. Koperasi Simpan Pinjam Sebagai Wadah Pembinaan	29
e. Relevansi Tujuan Koperasi Simpan Pin- jam dengan Tujuan Pembinaan Agama ...	30
G. Metode Penelitian	31
1. Metode Penentuan Subyek Penelitian	31
2. Metode Pengumpulan Data	32
a. Observasi	32
b. Metode Interview	33
c. Metode Angket (Kuesioner)	33
d. Metode Dokumentasi	34
3. Metode Analisa Data	35
a. Metode Kwantitatif	35
b. Metode Kualitatif	36
BAB II. GAMBARAN UMUM WILAYAH DUSUN KRINGINAN	
A. Letak Geografis	38
B. Keadaan Penduduk Dan Mata Pencaharian	38
1. Keadaan Penduduk	38
2. Mata Pencaharian Penduduk	39
C. Keagamaan Penduduk	40
D. Pendidikan Penduduk	42
BAB III PEMBINAAN KEAGAMAAN	
A. Persiapan Penelitian	45
1. Orientasi Pendahuluan	45
2. Penentuan Subyek Penelitian dan Alat Pengumpul Data	47
3. Pelaksanaan Penelitian	48

4. Pengolahan Data	48
B. Penyajian dan Analisa Data	49
1. Sejarah Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah	49
2. Susunan Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah	51
3. Pelaksanaan Pembinaan Agama	52
a. Materi Pembinaan	58
b. Pembina/Penceramah	61
c. Metode Pembinaan	63
d. Obyek/Peserta Pembinaan	66
1) Jumlah Peserta Pembinaan	66
2) Pemahaman Peserta Pembinaan	69
e. Tujuan Pembinaan	72
f. Media dan Sarana Pembinaan	73
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	74
a. Faktor Pendukung	74
b. Faktor Penghambat	75
c. Usaha Untuk Mengatasinya	76

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran	78
C. Kata Penutup	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1 : Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin ...	39
Tabel 2 : Mata Pencaharian Penduduk	40
Tabel 3 : Komposisi Penduduk Menurut Agama	41
Tabel 4 : Sarana Peribadatan	41
Tabel 5 : Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	43
Tabel 6 : Lembaga Pendidikan	43
Tabel 7 : Jumlah Anggota Yang Dijadikan Populasi	52
Tabel 8 : Latar Belakang Responden Masuk Anggota KSP .	53
Tabel 9 : Tujuan Masuk Anggota KSP	54
Tabel 10 : Kemajuan Setelah Menjadi Anggota KSP	55
Tabel 11 : Jumlah Anggota KSP Yang Mendapat Pemb. Agama	56
Tabel 12 : Kesan Anggota Terhadap Pemb. Agama	57
Tabel 13 : Materi Pemb. Yang Sering Disampaikan	59
Tabel 14 : Materi Pemb. Yang Paling Disenangi	59
Tabel 15 : Materi Pemb. Yang Bermanfaat Didalam Keluarga	60
Tabel 16 : Penceramah Yang Sering Menyampaikan Pengajian	61
Tabel 17 : Penceramah Yang Paling Mudah Diterima Dalam Menyampaikan Pengajian	62
Tabel 18 : Penceramah Yang Paling Disenangi	63
Tabel 19 : Pemahaman Peserta Pembinaan	64
Tabel 20 : Kesan Peserta Pemb. Terhadap Metode Praktek	66
Tabel 21 : Peserta Pemb. Yang Suka ke Pengajian Lain ..	67
Tabel 22 : Manfaat Pengajian Didalam KSP dan Diluar KSP	68
Tabel 23 : Pemahaman Terhadap Materi Yang Telah Disampaikan	69
Tabel 24 : Materi Pemb. Yang Paling Mudah Dipahami	70
Tabel 25 : Materi Pembinaan Yang Paling Mudah Untuk Diamalkan	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEKASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul "PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI KOPERASI SIMPAN PINJAM KELUARGA SAKINAH DUSUN KRINGINAN DESA TIRTOMARTANI, KECAMATAN KALASAN, KABUPATEN SLEMAN". Sebelum membahas skripsi ini terlebih dahulu penulis tegaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran terhadap judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis tegaskan adalah:

1. Pembinaan

Pembinaan adalah berasal dari kata "bina" yang mendapat awalan "pe" dan ahiran "an", kata tersebut menjadi pembinaan yang berarti "pembangunan atau pembaharuan".¹⁾

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.²⁾

2. Keagamaan

Keagamaan adalah "segala sesuatu mengenai agama".³⁾ Adapun yang dimaksud agama disini adalah agama Islam

¹⁾ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 141.

²⁾ Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1983), hal. 6.

³⁾ W.J.S. Poerwadarminta, Op. cit., hal. 19.

ma Islam, yaitu segala sesuatu mengenai ajaran-ajaran dan norma-norma agama Islam.

Agama Islam adalah merupakan kumpulan wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya, baik peraturan yang berbentuk kepercayaan, akhlak, ibadah, mu'amalah dan sejarah yang terkandung didalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul-Nya, diperintahkan untuk menyampaikan kepada manusia.⁴⁾

Dari pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa agama Islam adalah merupakan wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Ajarannya meliputi: akidah, akhlak dan syari'ah untuk mengatur kehidupan manusia secara pribadi maupun kelompok, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah Swt.

Adapun yang penulis maksudkan Pembinaan keagamaan dalam pembahasan ini adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan tanggung jawab untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan seseorang terhadap ajaran-ajaran dan norma-norma agama Islam dengan adanya penghayatan bersama antara yang membina dengan yang dibina.

3. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam adalah Persekutuan bersama para anggota, dengan tujuan supaya mereka dapat mencapai maksudnya memenuhi kebutuhan kredit, yang tiap-tiap anggota diwajibkan menyimpan sejumlah uang kedalam persekutuannya pada waktu yang ditentukan, sedang uang itu secara bergiliran dan teratur dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkan kredit atau pinjaman uang.⁵⁾

⁴⁾ Abdul Karim Zaidan, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, H.M. Asy-wadi Syukur LC. (Pen.), Jilid I, (Jakarta: Media Dakwah, 1983), hal. 7.

⁵⁾ Fuad Mohd. Fachruddin, Riba Dalam Bank, Koperasi, Per-seroan dan Assuransi, (Bandung: Alma'arif, 1985), hal. 35.

Dari pengertian di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa yang dimaksud Koperasi Simpan Pinjam di sini adalah persekutuan yang didirikan oleh para anggota yang menyimpan uang bersama pada waktu yang ditentukan dan uang simpanannya itu diperpinjamkan kembali kepada para anggotanya yang membutuhkan pinjaman untuk tujuan yang bermanfaat.

4. Keluarga Sakinah

Keluarga Sakinah adalah merupakan nama dari sebuah Koperasi, yang maksud dan tujuannya membentuk keluarga bahagia, sejahtera lahir batin di dunia dan akhirat yang diridloi Allah Swt.⁶⁾ Dan agar kehidupan ekonomi mereka merasa tenteram dan damai.

5. Dusun Kringinan

Dusun Kringinan adalah nama salah satu dusun yang berada di wilayah Desa Tirtomartani, Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Di dusun inilah tempat Koperasi Simpan Pinjam itu berada yang oleh penulis dijadikan sebagai tempat penelitian.

Dari beberapa penegasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud judul skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan bertanggung jawab untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman serta pengamalan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama Islam dengan melaksanakan tadarus Al-Qur' an bersama, pengajian rutin dan simpan pinjam uang yang dilaksanakan melalui kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah Dusun Kringinan, Desa Tirtomartani, Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

⁶⁾ Dokumen AD/ART KSP Keluarga Sakinah.



Dalam penelitian ini penulis membatasi pada pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah Dusun Kringinan sejak tahun 1990 sampai dengan tahun 1992. Pembatasan ini penulis maksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti dan diharapkan permasalahan yang diteliti agar bisa tuntas.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembinaan keagamaan terhadap masyarakat tidak harus dilakukan oleh orang-orang yang ahli saja, melainkan harus juga dilakukan oleh orang lain sesuai dengan kadar kemampuannya. Disamping itu sebagai orang muslim yang selalu menghendaki kesejahteraan umat yang dilandasi atas dasar ajaran agama turut serta mengadakan pembinaan keagamaan agar tercipta suatu masyarakat muslim yang bahagia, sejahtera lahir dan batin.

Dalam kehidupan masyarakat dijamin kemajuan ini dimana kehidupan disegala bidang, baik bidang keagamaannya, ekonomi, maupun sosial dan budayanya perlu sekali adanya pembinaan yang sangat ditekankan agar kehidupan masyarakat dijamin kemajuan ini tetap konsisten pada keyakinannya dalam hidup beragama, tidak mudah goncang karena adanya suatu bujukan dan rayuan dari pihak agama lain yang justeru nantinya akan menyesatkan dirinya dan masyarakat didalam kehidupannya.

Di Dusun Kringinan khususnya dan Desa Tirtomartani pada umumnya persaingan hidup dalam bidang agama, ekonomi dan sosial budayanya semakin nampak dan dapat dirasakan oleh masyarakat pada umumnya.

Dengan berbagai macam cara mereka lakukan untuk menarik masyarakat atau pengikut yang diharapkan nantinya menjadi umat yang berkeyakinan sama. Hal yang demikian terbukti adanya orang-orang non muslim (Kristen) yang mendirikan suatu perkumpulan yang diberi nama "Perkumpulan Cinta Kasih". Perkumpulan ini mengadakan dan melaksanakan suatu kegiatan berupa penyantunan, memenuhi kebutuhan pokok terhadap orang-orang yang berekonomi lemah dan serba kekurangan serta meminjamkan uang dengan adanya pungutan bunga.⁷⁾

Menyadari adanya kenyataan yang demikian, maka umat Islam Dusun Kringinan merasa terpanggil untuk mengadakan pembinaan keagamaan melalui Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah, sebagai suatu wadah usaha untuk melaksanakan pensejahteraan sosial ekonomi terhadap masyarakat.

Kehidupan masyarakat yang Islami tentu akan selalu memperhatikan pemenuhan kebutuhan lahir dan batin yang seimbang, dan berusaha semaksimal mungkin untuk mensejahterakan umat Islam yang lain dengan dilandasi atas dasar ajaran agama.

Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah memberikan kebijaksanaan terhadap para anggotanya dalam menyimpan dan meminjam uang dengan tanpa memungut bunga. Hal ini untuk mewujudkan rasa tolong-menolong sesama muslim tanpa ada jarak antara yang kaya dan yang miskin serta sebagai perwujudan dari pelaksanaan dakwah bil-hal.⁸⁾

⁷⁾ Wawancara, dengan Bapak S u k a d i Sekretaris I, Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah, tgl. 26 Juni 1992.

⁸⁾ Wawancara, dengan Bpk. Sholihin S., Sekum, tgl. 28-6-92.

Kemudian selain dari itu juga memberikan kesempatan dan kelonggaran kepada para anggotanya didalam mensejahterakan ekonomi keluarga serta menjalin hubungan persaudaraan antara sesama muslim.⁹⁾

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesadaran umat Islam untuk selalu mengembangkan ajaran agama Islam yang merupakan satu-satunya agama yang diridloi Allah.¹⁰⁾ Dan inilah permasalahan yang menarik penulis, untuk kemudian mencoba meneliti hal yang sebenarnya terhadap pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan melalui kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapatlah penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifnya pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah ?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan tersebut, dan bagaimanakah usaha untuk mengatasinya ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sebagai motivasi penulis mengangkat permasalahan ini adalah didasarkan atas tujuan:

1. Ingin.....

⁹⁾ Wawancara, dengan Bpk. B. Suranto Alwy, Sekretaris II, pada tanggal 26 Juni 1992.

¹⁰⁾ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1985), hal. 78.

1. Ingin mendiskripsikan efektifnya pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan, serta usaha untuk mengatasinya.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan setelah diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran dalam memelihara dan meningkatkan kelangsungan hidup dakwah Islam, serta untuk meningkatkan pelaksanaannya pembinaan keagamaan kepada yang lebih efektif.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi dusun atau desa yang lain dalam usaha pembinaan agama melalui kegiatan-kegiatan, serta kegiatan Koperasi Simpan Pinjam khususnya.
3. Hasil penelitian ini untuk memenuhi sebagian dari salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Dakwah di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan Agama

Pembinaan berasal dari kata: بنی-بنی-بناء
yang artinya "membina, membangun, mendirikan".¹¹⁾

Sebagaimana

¹¹⁾ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973), hal. 73.

Sebagaimana Nabi Saw. bersabda:

بني الإسلام على خمس شهادة أن لا إله إلا الله
وأن محمداً عبده ورسوله وإقام الصلاة وإيتاء
الزكاة وحج البيت وصوم رمضان - تنوع عليه

Artinya: Dibina (didirikan) Islam atas lima dasar, yaitu: Pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain dari Allah, dan Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, Mendirikan shalat, Membayar zakat, Menunaikan ibadat haji dan Menunaikan puasa Ramadhan. (H.R. Bukhary-Muslim)¹²⁾

Sedangkan menurut Masdar Helmy, bahwa Pembinaan adalah: "Segala usaha, ihtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah".¹³⁾

Kemudian dalam buku Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN disebutkan bahwa:

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.¹⁴⁾

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan membina atau membimbing yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terorganisasi serta bertanggung jawab untuk mengembangkan dan meningkatkan kepribadian dengan segala aspeknya kepada kondisi yang lebih baik dan sempurna.

¹²⁾ A. Hasymy, Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 342.

¹³⁾ Masdar Helmy, Dakwah dalam Alam Pembangunan Jilid II, (Semarang: Toha Putra, 1973), hal. 35.

¹⁴⁾ Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN, Loc. Cit.

Kemudian dari kesimpulan tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan bisa berupa pengendalian, bimbingan atau pendidikan dan pengembangan yang pada hakekatnya adalah untuk merubah dan menciptakan dari suatu kondisi ke kondisi yang lebih baik, kreatif dan dinamis.

Adapun mengenai Islam itu sendiri banyak para ahli atau cendekiawan yang memberi pengertian, hal ini tergantung pada sudut pandangan mereka dalam memberikan pengertian. Berikut ini akan penulis kemukakan pengertian agama Islam menurut para ahli atau cendekiawan muslim, antara lain:

Menurut Abdul Karim Zaidan, dalam buku Dasar-dasar Ilmu Dakwah jilid I disebutkan:

Agama Islam adalah merupakan kumpulan wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya, baik peraturan yang berbentuk kepercayaan, akhlak, ibadah, mu'amalah dan sejarah yang terkandung didalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul-Nya, diperintahkan untuk menyampaikan kepada manusia.¹⁵⁾

Dr. A. Mukti Ali berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan:

Islam adalah peraturan dari Allah yang membawa kepada orang-orang yang berakal, kalau mau mengikuti peraturan itu, kepada kebahagiaan di dunia ini dan di ahirat kelak. Hanya kalau mengikuti peraturan itulah, orang akan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Tidak ada paksaan dalam mengikuti peraturan itu.¹⁶⁾

Kemudian selain dari pada itu, juga menurut pendapat

15) Abdul Karim Zaidan, Loc. Cit.

16) A. Mukti Ali, Etika Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Nasional dan Pemberantasan Kemaksiatan Dari Segi Agama Islam, (Yogyakarta: Nida, 1969), hal. 19.

pendapat Endang Saifuddin Anshori dalam buku Wawasan Islam disebutkan:

Islam adalah satu sistema aqidah dan tata-qa'idah yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan manusia dalam pelbagai hubungan: baik manusia dengan Thannya, maupun hubungan manusia dengan sesama manusia ataupun hubungan manusia dengan alam lainnya (nabati, hewani dan sebagainya).¹⁷⁾

Dari beberapa pengertian Islam yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, maka dapatlah penulis simpulkan bahwa pengertian Islam itu adalah peraturan dari Allah Swt. bagi seluruh umat manusia untuk mengatur segala perikehidupan dan penghidupannya, baik yang berhubungan dengan Tuhannya, maupun dengan sesama manusia, serta hubungan dengan alam lainnya, guna mencapai kebahagiaan lahir dan batin di dunia dan ahirat, dengan bersandarkan kepada wahyu Ilahi yang terhimpun dalam Al-Qur'an dan diterima melalui Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya.

Berdasarkan pada uraian tentang pengertian pembinaan dan pengertian Islam serta pokok pikiran tersebut diatas, maka yang dimaksud pembinaan agama adalah usaha peningkatan yang dilakukan secara sadar, berencana dan teratur, serta terarah sesuai dengan ajaran yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia, yaitu agama Islam.

Dalam membicarakan pembinaan agama Islam tidaklah berbeda dengan membicarakan dakwah, karena
antara

¹⁷⁾ Endang Saifuddin Anshori, Wawasan Islam, (Bandung: Pustaka Perpustakaan Salman ITB, 1983), hal. 19.

antara dakwah dan pembinaan keduanya tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu dalam uraian tentang pembinaan agama Islam penulis banyak mengambil dari pengertian dakwah, juga karena melakukan dakwah berarti melakukan pembinaan.¹⁸⁾

Selain dari pada itu Islam mewajibkan kepada pemeluknya untuk menyebar luaskan kebenaran agama Islam atau mendakwahnya. Sebab tidak ada perka- taan yang lebih baik bagi orang-orang Islam selain perkataan yang menyeru ke jalan Allah. Dan hal ini dapat dilakukan dengan pembinaan agama Islam.

b. Dasar Pembinaan Agama

Sebagaimana telah penulis kemukakan bahwa dakwah dan pembinaan agama Islam, keduanya tidak bisa dipisahkan dan pada hakekatnya melakukan dakwah adalah juga melakukan pembinaan agama Islam. Maka pembinaan agama Islam pun dalam pelaksanaannya selalu berlandasan atas dasar yang biasa digunakan dalam berdakwah. Dan yang menjadi dasar antara lain:

1.) Al-Qur'an

Al-Qur'an yang dijadikan sebagai dasar pembinaan agama Islam adalah:

a) Firman Allah SWT. surat Ali 'Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ

¹⁸⁾ Asymuni Sukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah, (Sura - baya: Al Ikhlas, 1983), hal. 20.

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada keba- jikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itu- lah orang-orang yang beruntung.¹⁹⁾

b) Firman Allah SWT. surat Al-An'Aam ayat 51 :

وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُخْسِرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ لَيْسَ لَهُمْ مِنْ دُونِهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ .

Artinya: Dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhannya (pada hari kiamat), sedang bagi mereka tidak ada seorang pelindung dan pemberi syafa'atpun selain dari pada Allah, agar mereka bertakwa.²⁰⁾

c) Firman Allah SWT. surat At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ .

Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan pe- rang). Mengapa tidak pergi dari tiap- tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan me- reka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila me- reka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²¹⁾

d) Firman Allah SWT. surat Al-Hajj ayat 67 :

... وَادْعَ إِلَىٰ رَبِّكَ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُسْتَقِيمٍ .

Artinya

19) Departemen Agama RI, Op. cit., hal. 93.

20) Ibid., hal. 194.

21) Ibid., hal. 301-302.



Artinya: "Dan serulah kepada (agama) Tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar-benar berada pada jalan yang lurus".²²⁾

Dari beberapa ayat yang penulis kemukakan di atas menunjukkan bahwa Allah SWT. memerintahkan kepada hamba-Nya untuk memberi peringatan dan menyeru kepada agama Allah yang telah diwahyukan kepada manusia, baik secara individu maupun berkelompok, agar mereka dapat menjaga dirinya (bertakwa).

2) Hadits Nabi

Hadits Nabi yang dijadikan sebagai dasar pembinaan agama Islam adalah Hadits yang diriwayatkan oleh Al Bukhary dari Ibnu 'Amer Ibnu 'ash, bahwa Nabi saw. bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: "Sampaikanlah dari padaku, walaupun hanya seayat".²³⁾

Dari Hadits di atas dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad saw. memerintahkan kepada umatnya untuk menyampaikan apa yang telah diterima oleh Nabi (Al-Qur'an) dan hadits-hadits-nya, walaupun hanya sedikit (seayat). Dan ini menunjukkan bahwa yang dimaksud seayat adalah karena hadits Nabi itu sendiri merupakan penjelas dari Al-Qur'an dan merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an.

²²⁾ Ibid., hal. 522.

²³⁾ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 60.

c. Unsur-Unsur Pembinaan

1) Subyek Pembinaan

Yang dimaksud subyek pembinaan adalah pelaku atau pembina, yaitu orang yang menyampaikan atau memberikan ajaran agama Islam kepada orang lain dengan cara membimbing, melatih dan memotivasi yang tujuannya adalah mengarah kepada perubahan yang lebih baik (positif).

Kehadiran seorang pembina sangat diharapkan oleh masyarakat, karena ia sebagai pemberi bimbingan dan penerangan yang menerangi dalam kegelapan serta dijadikan sebagai tempat bertanya bagi masyarakat. Maka bagi pembina hendaknya memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a) Memiliki integritas kepribadian, yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan antara ilmu, iman dan amal.
- b) Kemampuan intelektual yang tinggi, faham tentang kemasyarakatan, serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
- c) Ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata. Menjadikan Islam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan dan umat manusia, sehingga masyarakat merasakan secara langsung Islam sebagai Rahmatan lil 'alamin.²⁴⁾

Kemudian disamping itu agar pembinaan agama Islam dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik, maka pembina juga harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a) Menguasai tentang isi Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. serta hal-hal yang berhubungan dengan Dienul Islam.

b) Mengetahui

²⁴⁾ Amrullah Ahmad (ed.), Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), hal. 294.

- b) Mengetahui bahkan sebaiknya menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas berdakwah, seperti ilmu sejarah, perbandingan agama, ilmu jiwa dan ilmu-ilmu sosial, bahasa dan lainnya.
- c) Pribadinya takwa kepada Allah dan menjalankan segala yang menjadi keharusan seorang muslim.
- d) Berakhlak yang sesuai dengan Dienul Islam.²⁵⁾

Apabila persyaratan-persyaratan tersebut di atas telah dimiliki oleh pembina, maka pembinaan agama Islam yang dilakukan akan dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan.

2) Obyek Pembinaan

Obyek pembinaan adalah orang-orang yang menjadi sasaran dari program pembinaan selama proses pembinaan berlangsung. Dalam hal ini adalah manusia seluruhnya, karena Islam diperuntukan bagi seluruh umat manusia dan bagi alam semesta.²⁶⁾

Namun dalam kenyataan yang berkembang dalam masyarakat dilihat dari aspek kehidupan secara psikologi ataupun yang lain, maka didalam mewujudkan program pembinaan ada berbagai permasalahan yang menyangkut obyek yang perlu mendapat penanganan yang sangat tepat dari para subyek pembina yaitu:

- a) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis, berupa masyarakat terasing, kota besar dan kecil, pedesaan serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- b) Sasaran

²⁵⁾ Masdar Helmy, Op. cit., hal. 44.

²⁶⁾ Departemen Agama RI, Op. cit., hal. 508.

- b) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan, berupa masyarakat pemerintah dan keluarga.
- c) Sasaran yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Klasifikasi masyarakat seperti ini terutama terdapat dalam masyarakat Jawa.
- d) Sasaran yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari tingkat usia, berupa golongan anak, remaja, dan orang tua.
- e) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi, berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
- f) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari jenis kelamin, berupa golongan pria, wanita dan waria.
- g) Golongan yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi khusus, berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.²⁷⁾

Dalam menentukan obyek pembinaan agama Islam disini penulis berangkat dari konsep pembinaan itu sendiri, yaitu memelihara dan meningkatkan sesuatu yang sudah ada.

Berangkat dari konsep tersebut, maka yang menjadi obyek pembinaan agama disini adalah umat Islam, yaitu mereka yang secara formal sudah menyatakan Islam akan tetapi kewajiban-kewajiban yang ditentukan oleh syari'at Islam belum diamalkan secara keseluruhan dan sempurna.

Adapun yang menjadi obyek pembinaan agama Islam (keagamaan) dalam pembahasan ini adalah semua umat Islam yang menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah Dusun Kringinan.

²⁷⁾ H.M. Arifin M. Ed., Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 13-14.

3) Materi Pembinaan

Materi pembinaan agama adalah ajaran-ajaran agama Islam yang sumber pokoknya yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi saw. Ajaran-ajaran agama Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia. Dan pada hakekatnya ajaran-ajaran agama Islam itu terdiri dari tiga bagian pokok yaitu: akidah, akhlak dan syari'ah. Dari tiga pokok ajaran agama Islam inilah didalamnya sudah terkandung bidang yang lainnya, baik yang mengatur hubungan langsung manusia dengan Allah, maupun yang mengatur hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan alam sekitarnya.

Dengan berintikan dari tiga materi pokok ajaran agama Islam tersebut, diharapkan agar ajaran Islam ini benar-benar dapat diketahui, dipahami dan dihayati serta diamalkan dengan perbuatan oleh manusia. Seperti yang dapat dipahami dari Hadits Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhary dan Muslim dari Ibnu Umar:

بِنِي الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ.

Islam dibina atas lima dasar, yaitu:

- a) Pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain dari Allah, dan Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.
- b) Mendirikan shalat.
- c) Membayar zakat.
- d) Menunaikan ibadah haji.
- e) Menunaikan puasa Ramadhan. 28)

28) A. Hasymy, Loc. cit.



Dari Hadits di atas dapat dipahami bahwa kelima dasar Islam itu adalah yang terkandung di dalam tiga pokok ajaran agama Islam (akidah, akhlak dan syari'ah). Dasar yang pertama mengandung bidang akidah atau keimanan, dasar yang kedua mengandung bidang syari'ah atau ibadah, dasar yang ketiga mengandung prinsip bidang sosial ekonomi, dasar keempat mengemukakan bidang syari'ah atau ibadah, dan dasar yang kelima mengandung prinsip dari bidang pendidikan, sosial dan ekonomi.

Materi pembinaan agama hendaknya disesuaikan dengan keadaan obyek atau sasaran pembinaan, dimana seseorang atau pembina hendak menyampaikan materi didalam pembinaan agama. Hal ini untuk dapat memilih atau menentukan materi dalam bidang apa yang cocok untuk disampaikan kepada obyek atau sasaran pembinaan.

Menurut Abu Ahmadi bahan atau materi pembinaan itu antara lain:

- a) Al-Qur'an dan Tafsir
- b) Fiqh dan Ushul Fiqh
- c) Hadits dan Mustholah Hadits
- d) Sejarah Kebudayaan Islam
- e) Akhlak
- f) Perbandingan Agama
- g) Islam dan Kemasyarakatan.²⁹⁾

Dengan memperhatikan dan menyesuaikan materi pembinaan serta keadaan obyek pembinaan, maka materi yang disampaikan itu akan dapat diterima dan tidak akan sia-sia.

²⁹⁾ Abu Ahmadi, Metode Khusus Mengajar Agama, (Semarang: Toha Putra, 1976), hal. 102-104.

4) Metode Pembinaan Agama

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada obyek atau sasaran pembinaan. Sebagaimana telah penulis singgung pada halaman muka, bahwa antara dakwah dengan pembinaan agama tidak bisa dipisahkan dan berdakwah berarti melaksanakan pembinaan agama, maka dalam melaksanakan pembinaan agama sudah barang tentu tidak bisa terlepas dari metode-metode yang digunakan dalam berdakwah. Hal ini dimaksudkan supaya pembinaan agama yang dilaksanakan mendapat perhatian yang besar dari para obyek pembinaan dan mencapai tujuan yang sukses.

Perhatian obyek pembinaan terhadap diri pembina akan sungguh-sungguh apabila materi yang disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat dan menarik perhatian obyek pembinaan. Dengan menggunakan metode yang tepat dan menarik, diharapkan materi yang disampaikan itu mudah diterima, dipahami dan diamalkan. Di dalam Al-Qur'an telah disebutkan tentang prinsip berdakwah atau pembinaan agama, yaitu Surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْوَعظِ الْحَسَنِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁰⁾

Ayat di atas menunjukkan bahwa didalam berdakwah/pembinaan agama bisa ditempuh dengan tiga cara :

- a) Dengan cara hikmah.
- b) Dengan cara mauidzatun hasanah.
- c) Dengan mujadalah billati hiya ahsan.

Dalam menggunakan tiga metode yang terdapat pada Surat An Nahl ayat 125 ini, seorang pembawa dakwah/pembina hendaknya harus memperhatikan orang yang dihadapinya. Kaitannya dengan metode dakwah yang terdapat dalam surat An Nahl ayat 125 tersebut, Syaikh Muhammad Abduh dalam kesimpulannya yang dikutip oleh M. Natsir menyebutkan bahwa umat yang dihadapi oleh pembawa dakwah dapat dibagi atas tiga golongan, yang masing-masing harus dihadapi dengan cara yang berbeda-beda pula:

- a) Ada golongan cerdik-cendekiawan yang cinta kebenaran, dan dapat berfikir secara kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan. Mereka ini harus dipanggil dengan "hikmah", yakni dengan alasan-alasan, dengan dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka.
- b) Ada golongan awam, orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi-tinggi. Mereka ini dipanggil dengan "mauidzatun hasanah,"

dengan

³⁰⁾ Departemen Agama RI, Op. cit., hal. 421.

dengan anjuran dan didikan, yang baik-baik, dengan ajaran-ajaran yang mudah dipahami.

- c) Ada golongan yang tingkat kecerdasannya diantara kedua golongan tersebut, belum dapat dicapai dengan "hikmah", akan tetapi tidak akan sesuai pula, bila dilayani seperti golongan awam; mereka suka membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar. Mereka ini dipanggil dengan "mujadalah billati hiya ahsan", yakni dengan bertukar pikiran, guna mendorong supaya berfikir secara sehat, dan satu lainnya dengan cara yang lebih baik.³¹⁾

Kesimpulan yang dikemukakan oleh Syeikh Muhammad Abduh tersebut di atas sesuai dengan Hadits Nabi saw. yang dikutip oleh M. Natsir. Nabi saw. bersabda:

أَمْرًا أَنْ تُكَلِّمَ النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عَقْلِهِمْ

"Kami diperintah, supaya berbicara kepada manusia menurut kadar akal (kecerdasan) mereka masing-masing". (H.S. Muslim).³²⁾

Kemudian selain dari pendapat yang dikemukakan oleh Syeikh Muhammad Abduh di atas, juga ada cara atau metode berdakwah/pembinaan agama yang harus disesuaikan dengan keadaan penerima ataupun tempat dakwah itu diadakan. Dalam hal ini dapat disimpulkan:

- a) Cara berdakwah itu bermacam-macam sesuai dengan keadaan penerimanya.
- b) Untuk menentukan cara berdakwah harus memperhatikan keadaan di mana dakwah itu diadakan, baik tempat, waktu, materi, tujuan dan penerimanya.

c) Melakukan.....

³¹⁾ M. Natsir, Fiqhud Da'wah, (Surakarta: Yayasan Kesejahteraan Pemuda Islam, 1984), hal. 162.

³²⁾ Ibid.

- c) Melakukan dakwah itu tidaklah hanya dengan satu cara saja, tetapi bisa dengan cara campuran atau cara ganda bergantung dengan keadaan di man dakwah itu diadakan.³³⁾

Metode-metode tersebut di atas adalah merupakan penjabaran dari metode dakwah yang terdapat dalam Surat An Nahl ayat 125. Dan lain dari pada itu masih ada metode-metode lain yang biasa digunakan didalam pembinaan agama, yaitu:

- a) Metode ceramah.
 - b) Metode tanya jawab.
 - c) Metode diskusi.
 - d) Metode pemberian tugas (resitasi).
 - e) Metode peragaan (demonstrasi).
- 5) Tujuan Pembinaan Agama

Pembinaan agama sebagai suatu aktivitas dakwah sudah tentu mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan dakwah. Dalam pembahasan tujuan pembinaan agama disini, penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli, antara lain:

Menurut Shalahuddin Sanusi bahwa tujuan dakwah itu ada lima, yaitu:

- a) Tujuan hakiki, ialah menyeru kepada Allah SWT. (ibadah).
- b) Tujuan umum, ialah kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c) Tujuan husus, ialah mengisi setiap segi kehidupan itu memberikan bimbingan dan pimpinan bagi seluruh golongan masyarakat menurut keadaan dan persoalannya sehingga Islam berintegrasi dan beresepsi dengan seluruh kehidupan masyarakat.

d) Tujuan

³³⁾ M. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 45.

- d) Tujuan urgen, ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang gawat meminta segera menyelesaikan dan pemecahan persoalan itu ialah masalah-masalah yang menghalangi terwujudnya masyarakat yang sejahtera.
- e) Tujuan insidental, ialah memecahkan dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat, terutama mengenai penyakit dan kepinangan-kepinangan dalam masyarakat, seperti penyusunan, korupsi, pemerasan dan lain-lainnya.³⁴⁾

Kemudian Moh. Adnan Harahap berpendapat, bahwa tujuan dakwah itu adalah:

- a) Sikap yang antipati menjadi simpati.
- b) Sikap yang ragu-ragu menjadi yakin.
- c) Sikap yang mulai yakin berubah menjadi yakin.
- d) Tingkah laku yang malas dan acuh berubah menjadi rajin dan antusias, baik dalam pengertian ibadah maupun mu'amalah.
- e) Dari rasa keterpaksaan menjadi kesadaran dan keinsyafan pribadi serta timbul rasa memiliki.
- f) Tingkah laku yang rajin dan teratur meningkat terus secara kualitatif (dari-kuantitatif menjadi kualitatif).
- g) Memelihara sikap dan tingkah laku yang sudah dihasilkan sebelumnya agar tidak mundur kembali.³⁵⁾

Sedangkan menurut Masdar Helmy bahwa tujuan dakwah adalah:

- a) Terwujudnya masyarakat yang mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran-ajaran Islam.
- b) Dengan terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran Islam, tercapailah masyarakat yang aman dan damai, sejahtera lahir bathin, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.
- c) Hidup manusia mempunyai tujuan, tujuannya seperti yang digariskan Allah SWT. yaitu berbakti sepenuhnya kepada Allah untuk mencapai keridhoan-Nya.³⁶⁾

³⁴⁾ Shalahuddin Sanusi, Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam, (Semarang: Ramadhani, 1974), hal. 102.

³⁵⁾ Moh. Andan Harahap, Dakwah Dalam Teori dan Praktek, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1977), hal. 17.

³⁶⁾ Masdar Helmy, Op. cit., Jilid I, hal. 43.

Dari beberapa tujuan dakwah yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, dapatlah penulis simpulkan bahwa tujuan dakwah atau pembinaan ini adalah:

- a) Terwujudnya masyarakat yang mempercayai dan melaksanakan sepenuhnya ajaran-ajaran Islam.
- b) Untuk mencapai masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera lahir dan bathin serta adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.
- c) Untuk membentengi masyarakat dari pengaruh agama lain yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.
- d) Agar hidup manusia mempunyai tujuan, dan tujuannya itu sesuai dengan yang digariskan oleh Allah SWT. Allah berfirman di dalam Al-

Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ .

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".³⁷⁾

Pengertian menyembah di sini yang dimaksudkan adalah beribadah. Dan menyembah Allah SWT. berarti:

Memusatkan penyembahan kepada Allah SWT. semata-mata, dengan menjalani dan mengatur segala segi dan aspek kehidupan didunia ini, lahir dan batin, sesuai dengan kehendak Ilahy; baik sebagai orang perseorangan dalam hubungan dengan Khaliq, ataupun sebagai anggota masyarakat dalam hubungannya dengan sesama manusia.³⁸⁾

³⁷⁾ Departemen Agama RI, Op. cit., hal. 862.

³⁸⁾ M. Natsir, Op. cit., hal. 24.

6) Sarana Pembinaan

Sarana pembinaan adalah merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembinaan. Karena pelaksanaan pembinaan akan dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila ada sarana yang menunjangnya. Dan pembinaan tidak akan dapat berjalan dengan baik dan lancar bila tidak ada sarana yang menunjangnya.

Adapun yang menjadi sarana di dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan adalah:

- a) Gedung sebagai tempat pertemuan.
Gedung di sini bisa berupa masjid, musholla, dan atau rumah penduduk.
- b) Kursi atau tikar sebagai tempat duduk.
- c) Meja kecil untuk menempatkan buku atau kitab yang digunakan untuk menyampaikan materi pembinaan.
- d) Mimbar sebagai tempat ceramah.
- e) Lampu sebagai alat penerangan.
- f) Pengeras suara (sound system).

Sarana-sarana tersebut di atas adalah sarana yang diperlukan didalam pelaksanaan pembinaan, agar didalam pelaksanaannya tidak mengalami kesulitan, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan dari suatu pembinaan.

2. Koperasi Simpan Pinjam

a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam adalah persekutuan bersama para anggota, dengan tujuan supaya mereka dapat mencapai maksudnya memenuhi kebutuhan kredit, yang tiap-tiap anggota diwajibkan menyimpan sejumlah uang kedalam persekutuannya pada waktu yang ditentukan, sedangkan uang itu secara bergiliran dan teratur dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkan kredit atau pinjaman uang.³⁹⁾

Sedangkan menurut R. Djoerban Wachid, SH bahwa Koperasi Simpan Pinjam atau Koperasi Kredit adalah Koperasi yang:

- Anggota-anggotanya terdiri dari setiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan perkreditan.
- Menjalankan usaha husus dalam lapangan perkreditan yang mengingatkan anggota-anggotanya serta masyarakat untuk menyimpan secara teratur dan memberi pinjaman kepada anggota-anggotanya untuk tujuan yang manfaat, dengan pungutan uang jasa serendah mungkin.⁴⁰⁾

Dari dua pengertian tersebut di atas, maka dapatlah penulis simpulkan bahwa yang dimaksud Koperasi Simpan Pinjam di sini adalah persekutuan bersama yang didirikan oleh para anggota yang menyimpan uang bersama-sama pada waktu yang ditentukan, dan uang simpanannya itu dipinjamkan kembali kepada para anggotanya yang membutuhkan pinjaman uang untuk tujuan yang bermanfaat, secara bergiliran dan teratur dengan pungutan uang jasa yang serendah mungkin.

³⁹⁾ Fuad Mohd. Fachruddin, Loc. Cit.

⁴⁰⁾ R. Djoerban Wachid, Pelajaran Ekonomi, (Yogyakarta : Sari Ilmu, 1984), hal. 70.

b. Landasan Koperasi Simpan Pinjam

Sebagai suatu persekutuan yang bergerak di dalam bidang sosial ekonomi, maka Koperasi Simpan Pinjam sudah tentu mempunyai landasan didalam bergeraknya. Adapun landasannya adalah seperti halnya yang dijadikan landasan oleh Koperasi Indonesia, yaitu:

- 1) Landasan idiil adalah "Pancasila: Ketuhanan Yang Maha Esa, Perikemanusiaan, Kebangsaan, Keadaulatan Rakyat dan Keadilan Sosial".⁴¹⁾
- 2) Landasan struktural adalah UUD 1945 beserta penjelasannya.

Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat (1) disebutkan: "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan".⁴²⁾

Penjelasannya:

Dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua di bawah pimpinan atau penilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang-seorang. Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Bentuk perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi.⁴³⁾

- 3) Landasan mental adalah setia kawan dan kesadaran pribadi. "Setia kawan telah ada dalam masyarakat Indonesia yang asli dan tampak keluar sebagai gotong-royong ...".⁴⁴⁾

⁴¹⁾ R. Djoerban Wachid, Op. cit., hal. 63.

⁴²⁾ UUD 1945. Tap MPR No II/MPR/1978, hal. 8.

⁴³⁾ Ibid., hal. 20.

⁴⁴⁾ R. Djoerban Wachid, Op. cit., hal. 64.

c. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Menurut R. Djoerban Wachid, bahwa tujuan pokok Koperasi kredit atau Koperasi simpan pinjam ialah:

Dengan kerja sama memperoleh pinjaman yang dibutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan, sesuai dengan kekuatan pemimpin. Ini tidak berarti, bahwa koperasi kredit mendidik rakyat agar giat dan rajin meminjam. Tetapi sebaliknya, koperasi kredit mendidik dan memberi bimbingan kepada rakyat bagaimana caranya mereka mempergunakan uang yang dipinjamkannya secara produktif dan efisien. Selain itu koperasi kredit membangkitkan dan memupuk semangat menabung para anggotanya.⁴⁵⁾

Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah didirikan oleh sekelompok umat Islam yang menghendaki kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga dan masyarakat pada umumnya, yang diridhoi Allah Swt. Disamping itu juga untuk memperkuat rasa solidaritas, gotong-royong dan ukhuwah Islamiyah. Dalam hal ini Dr. Sri Edi Swasono mengemukakan bahwa:

Pendirian Koperasi-koperasi Islam adalah penting sekali karena unsur-unsur pendidikan, gotong-royong, solidaritas dan kemandirian yang ada dalam koperasi dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah.⁴⁶⁾

Berdasarkan dari dua pendapat di atas, maka tujuan Koperasi Simpan Pinjam adalah:

- 1) Menumbuhkan semangat berhemat dan gemar menabung.
- 2) Menanamkan rasa persatuan dan sifat tolong-menolong antar sesama manusia.
- 3) Menguatkan

⁴⁵⁾ Ibid., hal. 71.

⁴⁶⁾ Sri Edi Swasono, Perekonomian Umat Islam, (Tanpa kota: Yayasan S.J. Hanum, 1984), hal. 9.

- 3) Memperkuat sifat tahu akan harga diri dan percaya kepada tenaga sendiri.
- 4) Mendidik sifat jujur dan setia kawan atau solidaritas yang tinggi.
- 5) Menumbuhkan kodrat dan dinamik ekonomi bagi para anggotanya.
- 6) Memberikan pinjaman untuk keperluan yang bermanfaat kepada para anggotanya.

Tujuan-tujuan tersebut di atas adalah dalam rangka melaksanakan perintah Allah Swt. yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2.

Allah Swt. berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran".

(Q.S. Al-Maidah:2)⁴²⁾

d. Koperasi Simpan Pinjam Sebagai Wadah Pembinaan

Yang dimaksud Koperasi Simpan Pinjam sebagai wadah atau alat pembinaan agama adalah segala aspek aktifitas dalam Koperasi Simpan Pinjam yang dapat dijadikan alat penghubung atau perantara dalam melaksanakan kegiatan pembinaan agama Islam.

Meskipun masih banyak alat-alat yang lainnya yang dapat dijadikan sebagai sarana pembinaan agama Islam, namun Koperasi Simpan Pinjam sangat tepat

⁴²⁾ Departemen Agama RI, Op. cit., hal. 157.

tepat untuk dijadikan wadah atau alat pembinaan, karena disamping merupakan suatu persekutuan yang bertujuan mensejahterakan ekonomi keluarga dan masyarakat, juga Koperasi Simpan Pinjam sangat relevan dengan tujuan pembinaan agama Islam, yaitu sama-sama mempunyai tujuan agar manusia atau masyarakat mencapai kesejahteraan lahir dan batin.

e. Relevansi Koperasi Simpan Pinjam Dengan Tujuan Pembinaan Agama

Telah dapat diketahui secara sepintas tujuan Koperasi Simpan Pinjam dan tujuan Pembinaan agama, relevansi tujuan keduanya adalah:

- Koperasi Simpan Pinjam pada pokoknya berorientasi pada usaha untuk memelihara dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat, agar mereka dapat memenuhi kebutuhan ekonominya serta agar mereka bahagia, sejahtera lahir dan batin.
- Pembinaan agama pada pokoknya mempunyai suatu tujuan agar manusia dapat memahami dan meningkatkan pengamalan tentang ajaran-ajaran agama Islam, sehingga memperoleh kebahagiaan, ketenteraman dan kedamaian hidup di dunia serta di akhirat. Dengan melaksanakan seluruh aktifitas atau kegiatan yang diridhoi Allah Swt. yaitu dengan jalan melaksanakan semua yang diperintahkan-Nya serta meninggalkan semua yang menjadi larangan-Nya.

G. METODE PENELITIAN

Menurut Kuntjaraningrat bahwa "metode menyangkut cara kerja, yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan".⁴⁸⁾

Sedangkan menurut Winarno Surahmad, "Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan".⁴⁹⁾

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara kerja yang tepat untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.

Penelitian atau research adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.⁵⁰⁾

Dalam pembahasan ini penelitian yang dimaksud adalah penelitian kancah atau lapangan, yaitu penelitian terhadap kegiatan pembinaan agama yang dilakukan melalui kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah Dusun Kringinan, Desa Tirtomartani, Kec. Kalasan-Sleman.

1. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian populasi, yaitu peneliti dalam memperoleh keterangan atau data bersumber dari semua subyek penelitian yang ada dalam populasi.

Hal ini

⁴⁸⁾ Koentjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia, 1977), hal. 16.

⁴⁹⁾ Winarno Surahmad, Pengantar Metodologi Ilmiah, ed. VI, (Bandung: Tarsito, 1978), hal. 121.

⁵⁰⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jld. I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 4.

Hal ini dilakukan karena populasi yang diteliti jumlahnya tidak terlalu banyak, sehingga peneliti mampu melakukan penelitian terhadap semua subyek penelitian yang ada dalam populasi.

Populasi atau universe adalah "jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan di duga".⁵¹⁾ Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah semua anggota Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah Dusun Kringinan, yang terdiri dari:

- a. Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah.
- b. Para Pembina.
- c. Para anggota.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi.

Yaitu "metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki".⁵²⁾

Metode ini penulis gunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung terhadap tempat dan saat berlangsungnya kegiatan pembinaan agama. Dan observasi yang digunakan adalah non sistematis, yaitu peneliti mengamati tidak menggunakan instrumen penelitian.

⁵¹⁾ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 108.

⁵²⁾ Winarno Surahmad, Op. cit., hal. 155.

b. Metode Interview

Yaitu "metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian".⁵³⁾

Jenis interview yang penulis gunakan adalah bebaa terpimpin, artinya penulis dalam melakukan wawancara dengan cara bebas tetapi tetap berlandaskan pada pedoman wawancara yang telah dirumuskan sebelumnya.

Metode ini penulis pergunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari para pengurus Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah, para pembina dan Kepala Dusun Kringinan sebagai informan, untuk memperoleh jawaban tentang sejarah berdirinya Koperasi Simpan Pinjam, sejarah terbentuknya pembinaan agama, pelaksanaan pembinaan, materi yang disampaikan, metode yang digunakan serta faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pelaksanaan pembinaan serta upaya untuk mengatasinya dan lain sebagainya. Semua itu diharapkan dapat menghasilkan jawaban sesuai dengan yang penulis perlukan serta agar memperoleh data yang obyektif.

c. Metode Angket (Kuesioner)

Yaitu "merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau bidang".⁵⁴⁾

⁵³⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jld. II, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 75.

⁵⁴⁾ Koentjaraningrat, Op. cit., hal. 215.

Metode ini penulis tujukan kepada para anggota Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah.

Sedangkan angket yang penulis pergunakan adalah:

- 1) Jenis pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain.
- 2) Jenis pertanyaan terbuka, yaitu kemungkinan jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas memberikan jawaban.
- 3) Jenis pertanyaan semi terbuka, yaitu jawaban sudah tersusun tetapi masih ada kemungkinan tambahan jawaban.⁵⁵⁾

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pendapat dan keadaan para anggota Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah Dusun Kringinan dalam hal pembinaan agama.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu Sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.⁵⁶⁾

Jadi metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari serta mencatat dokumen atau arsip-arsip yang ada hubungannya dengan pokok persoalan atau masalah yang diteliti. Metode ini digunakan sebagai tambahan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan metode-metode lainnya.

⁵⁵⁾ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Op. cit. hal. 132-133.

⁵⁶⁾ Winarno Surahmad, Op. cit., hal. 125.

3. Metode Analisa Data

Menganalisa data adalah merupakan usaha untuk membuat data yang telah terkumpul bisa bermakna, artinya bahwa data itu terarah dan bermutu serta obyektif, sehingga terwujud laporan hasil penelitian yang ilmiah. Karena fungsi dari analisa data adalah untuk memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul.

Laporan hasil penelitian ini penulis sajikan secara deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya sebatas yang dapat penulis peroleh.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam mengolah dan menganalisa data yang terkumpul dari kancah penelitian adalah sebagai berikut:

a. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif ini disebut juga dengan analisa statistik. Analisa statistik secara luas berarti "cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berujud angka-angka"⁵⁷⁾

Dalam metode ini penulis hanya menggunakan tabel distribusi frekuensi prosentase, yaitu untuk memprosentasekan pendapat-pendapat dari para anggota Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah tentang sesuatu hal yang penulis peroleh dari hasil perhitungan angket yang terkumpul.

Sedangkan

⁵⁷⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jld. III. Cet. X, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 221.

Sedangkan rumus yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = Angka prosentase yang dicari.

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentase-nya.

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).⁵⁸⁾

b. Metode Kualitatif

Metode kualitatif adalah metode analisa data dengan menggunakan teori-teori tertentu yang ada kaitannya dengan data yang dianalisanya. Metode ini disebut juga dengan analisa non statistik. Dalam penggunaannya analisa non statistik atau secara kualitatif ini, penulis menggunakan cara berfikir secara induktif dan secara deduktif.

1) Cara Berfikir Induktif

Cara berfikir induktif adalah seperti yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut:

Berfikir induktif berangkat dari fakta - fakta yang khusus, peristiwa - peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta - fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁵⁹⁾

Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa peristiwa-peristiwa umum yang terjadi dalam

⁵⁸⁾ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 40-41.

⁵⁹⁾ Sutrisno Hadi, Op. cit., Jilid I, hal. 42.

dalam Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah dalam hal pembinaan keagamaan, kemudian dihubungkan dengan teori-teori tertentu yang sudah ada untuk diambil kesimpulan.

2) Cara Berfikir Deduktif

Berfikir deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kemudian untuk menilai sesuatu kejadian yang sifatnya khusus.⁶⁰⁾

Adapun prinsip dalam berfikir secara deduktif adalah sebagaimana Sutrisno Hadi juga menjelaskan:

Prinsip deduksi adalah sebagai berikut: Apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.⁶¹⁾

Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi didalam Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah dalam hal pembinaan keagamaan, kemudian dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa atau teori-teori yang bersifat umum untuk diambil suatu kesimpulan.

⁶⁰⁾ Ibid.

⁶¹⁾ Ibid., hal. 36

BAB IV
P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah penulis kemukakan dalam pembahasan skripsi ini, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan Koperasi Simpan Pinjam adalah sangat efektif, karena adanya perubahan dan kemajuan yang positif pada diri peserta pembinaan dari kondisi yang sebelumnya. Dan pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar berkat kerja sama yang baik antara pengurus dan pembina serta mendapat tanggapan yang positif dari para anggotanya. Hal ini karena materi yang disampaikan mudah dipahami, disenangi dan mudah untuk diamalkan.
2. Faktor pendukungnya yaitu sudah tersedianya sarana dan kepastian waktu pelaksanaan serta mendapat bantuan moral dari organisasi lain (Yayasan Ukhuwah Islamiya). Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Ukhuwah Islamiyah antara anggota yang kaya dan yang miskin belum bisa kompak dan belum saling menunjang, serta dana yang dijadikan sebagai motivasi masih terbatas. Usaha untuk mengatasinya dengan cara memberikan pengertian tentang pentingnya ukhuwah Islamiyah, sehingga diantara mereka bisa kompak dan menunjang, serta menggiatkan

menggiatkan untuk menyimpan bagi yang kaya agar uang simpanannya itu bisa dipinjamkan kepada yang membutuhkan, sehingga diantara mereka bisa kompak dan saling menunjang.

B. SARAN-SARAN

Dengan penuh rasa rendah hati penulis memberikan saran dengan maksud agar pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah dusun Kringinan efektif dan berhasil.

1. Bagi pengurus tingkatkanlah semangat jihad mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam dengan mengelola pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sakinah, walaupun dana yang ada masih sangat terbatas sekali.
2. Bagi pembina atau penceramah hendaknya dalam memberikan materi dan metode yang digunakan jangan monoton, agar yang datang mengikuti pengajian tidak merasa jenuh dan bosan. Hendaknya ada variasi didalam penyampaiannya untuk memberikan semangat terhadap peserta pembinaan.
3. Bagi anggota hendaknya selalu mengikuti pembinaan dengan sungguh-sungguh dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, agar pembinaan keagamaan yang diharapkan dapat tercapai.
4. Hendaknya bagi anggota atau peserta pembinaan selalu menggalang rasa ukhuwah Islamiyah, agar kekompakannya antar anggota nampak dan saling menunjang antara yang ekonominya kuat dan yang ekonominya lemah, serta yang ekonominya lemah merasa diperhatikan oleh yang kaya.

C. KATA PENUTUP

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung dalam rangka penyusunan skripsi ini. Semoga semua amal baik mereka dibalas oleh Allah Swt. dengan balasan yang seimbang.

Penulis menyadari atas segala keterbatasan yang ada pada penulis, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Ahirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi dakwah Islamiyah serta bagi ilmu pengetahuan pada umumnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Zaidan. Dasar-Dasar Ilmu Dakwah I. H.M. Asywadi Syukur LC. (Pen). Jakarta: Media Dakwah, 1983.
- Abu Ahmadi. Metode Khusus Mengajar Agama. Semarang: Toha Putra, 1976.
- Amrullah Ahmad, Drs. (ed). Dakwah Islam dan Perubahan Sosial. Yogyakarta: Prima Duta, 1983.
- Anas Sudijono, Drs. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Arifin, M. Drs. H., M. Ed. Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Asmuni Syukir. Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1985.
- . Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN. Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Depag RI, 1983.
- Djoerban Wachid, R. SH. Pelajaran Ekonomi. Yogyakarta: Sari Ilmu, 1984.
- Endang Saifuddin Anshori, H. Wawasan Islam. Bandung: Pustaka Perpustakaan Salman ITB, 1983.
- Fuad Mohd. Fachruddin, Dr. Riba dalam Bank, Koperasi, Perseoran dan Assuransi. Bandung: Al Ma'arif, 1985.
- Harahap, Moh. Adnan, Drs. H. Dakwah Dalam Teori Dan Praktek. Yogyakarta: Sumbangsih, 1977.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, T.M., Prof. Dr. Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Hasmy, A. Prof. Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Koentjaraningrat. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia, 1977.
- Mahmud Yunus, Prof. H. Kamus Arab Indonesia. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973.
- Masdar Helmy, Drs. H. Dakwah Dalam Alam Pembangunan I & II. Semarang: Toha Putra, 1973.
- Masyhur Amin, M. Drs. Metode Dakwah Islam. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

- Mukti Ali, A. Dr. Etika Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Nasional dan Pemberantasan Kemaksiatan Dari Segi Agama Islam. Yogyakarta: Nida, 1969.
- Natsir, M. Figihud Dakwah. Surakarta: Yayasan Kesejahteraan Pemuda Islam, 1984.
- Poerwadarminta, W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Republik Indonesia. UUD '45, P4 (Tap MPR No. II/MPR/1978) dan GBHN (Tap MPR No. II/MPR/1983). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, tanpa tahun.
- Shalahuddin Sanusi. Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam. Semarang: Ramadhani, 1974.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Sri Edi Swasono, Dr. Perekonomian Umat Islam. Tanpa kota : Yayasan S.J. Hanum, 1984.
- Sutrisno Hadi, Prof. Drs. MA. Metodologi Research I.Cet. ke XXII. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- . Metodologi Research II. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1984.
- . Metodologi Research III. Cet. ke X. Yogyakarta : Andi Offset, 1989.
- Winarno Surahmad, M. Sc. Ed. Pengantar Metodologi Ilmiah. Bandung: Tarsito, 1978.